

Laporan Penelitian

SUATU STUDI TENTANG KONDISI MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA SAGO KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN



Oleh :

DRS. DASWIRMAN
(Ketua Tim Peneliti)

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG

1991
MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Tim Peneliti

**SUATU STUDI TENTANG KONDISI MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA SAGO KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TEL <u>JUNI 1992</u>
SUBJEK H R I A <u>HD</u>
KOLAS I <u>KKI</u>
DI VE TORS <u>119/HD/92-50(2)</u>
CAL O <u>330.9 DAS 50</u>

Konsultan : Drs. Bakaruddin, MS.

Ketua : Drs. Daswirman

Anggota : Drs. Suhatriil

A B S T R A K

Penelitian ini berjudul " Suatu Studi Tentang Kondisi Masyarakat Nelayan Di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang kondisi masyarakat nelayan di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang berkenaan dengan kondisi peralatan yang dipakai untuk penangkapan ikan, kondisi pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan hal-hal yang berhubungan dengan usaha penangkapan ikan.

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 48 orang. Adapun sampel responden diambil sebanyak 50% atau 24 responden yang diambil secara accidental sampling. Untuk menganalisa data yang diperoleh dipergunakan analisa data teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi pendidikan formal ternyata pada umumnya masyarakat nelayan di Desa Sago masih rendah, tetapi dari segi pendidikan nonformal sebagian besar telah mendapatkan kursus-kursus/latihan ketrampilan.
2. Kecendrungan taraf perekonomian masyarakat nelayan masih rendah.
3. Dilihat dari peralatan yang dipakai untuk penangkapan ikan, pada umumnya masih mempergunakan peralatan yang sederhana dan pada umumnya dilakukan **setiap** hari.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, peneliti telah dapat menyusun sebuah laporan penelitian yang berjudul "SUATU STUDI TENTANG KONDISI MASYARAKAT NELAYAN DESA SAGO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN.

Penelitian ini peneliti lakukan sejalan dengan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk mewujudkan laporan penelitian ini, peneliti sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak berhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, terutama kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Sago serta seluruh masyarakat nelayan yang telah memberikan data sesuai dengan data yang diperlukan.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa laporan penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari segala lapisan sangat diharapkan demi kemajuan untuk masa mendatang.

Padang, Juli 1991

Peneliti,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah dan Batasannya.....	4
C. Studi Kepustakaan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	9
A. Sistim Pendekatan.....	9
B. Populasi dan Sampel.....	9
C. Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	10
D. Teknik Analisa Data.....	11
BAB III GAMBARAN UMUM DESA SAGO.....	13
A. Kondisi Fisis.....	13
B. Kondisi Sosial.....	16
c. Sarana dan Prasarana Desa	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Kondisi Pendidikan.....	25
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	29
C. Sarana dan Prasarana Yang Digunakan Serta Kegiatan Yang Dilakukan Yang Berkenaan Dengan Penangkapan Ikan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
DAFTAR BACAAN.....	43
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TEBEL

Tabel	Halaman
II. 1 Jenis data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	11
III.3 Luas Desa Sago berdasarkan Penggunaan Tanah.....	13
III.4 Komposisi Penduduk Desa Sago Menurut Umur dan Jdnis Kelamin Pada Tahun 1988.....	16
III.5 Komposisi Penduduk Desa Sago Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	18
III.6 Konposisi Penduduk Sago Menurut Tingkat Pendidikan. Formal.....	19
III.7 Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	20
IV. 1 Responden Digolongkan Menurut Tingkat Pendidikan Formal Yang Pernah Ditempuh..	26
IV. 2 ^v Responden Digolongkan Menurut Kursus Yang Pernah Diikuti.....	27
IV. 3 Jawaban Responden Tentang Jenis Ketrampilan Yang Dimiliki.....	28
IV. 4 Responden Digolongkan Menurut Jenis Mata Pencaharian Sampingan.....	30
IV. 5. Responden Digolongkan Menurut Penghasilan Yang Diperoleh Perbulan.....	31
IV. 6 Responden Digolongkan Menurut Jawaban Tentang Pemenuhan kebutuhan Pangan.....	32
IV. 7 Responden Digolongkan Menurut Jenis Rumah Yang Ditempati.....	33



Tabel	Halaman
IV. 8 Responden Digolongkan Menurut Status Rumah Yang ditempati.....	35
IV. 9 Responden Digolongkan Menurut Kecukupan Rumah Yang Ditempati Dengan Jumlah Keluarga.....	36
IV. 10 Responden Digolongkan Menurut Jenis Tabungan	37
IV. 11 Sarana/alat Yang digubakan Dalam Penangkapan Ikan.....	38
IV. 12 Responden Digolongkan Menurut Waktu Penang- kapan Ikan.....	39
IV. 13 Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Ten- tang Penjualan Hasil Penangkapan Ikan.....	40
IV. 14 Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Ten- tang Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi.....	41

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil. Dua pertiga dari keseluruhan luas wilayahnya merupakan lautan dari keseluruhan membentang ribuan kilometer garis pantai. Dan dua pertiga wilayahnya yang merupakan lautan terkandung potensi-potensi alam yang memberikan kehidupan kalau potensi itu diolah dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehubungan dengan itu banyak penduduk Indonesia yang bermukim di sepanjang pantai yang menggantungkan hidupnya pada lautan sebagai nelayan. Oleh karena itu kita perlu memperluas pengetahuan tentang kelautan, dan merupakan suatu keharusan untuk segera dilakukan pengembangan potensi yang terdapat di dalam laut yang terutama potensi perikanan (GBHN,1988).

Banyak faedah ekonomi yang didapatkan dari usaha perikanan. Masyarakat nelayan dapat menghidupi keluarganya dari hasil usahanya. Dari kegiatan usaha mereka muncul pula para pedagang ikan yang juga mengambil keuntungan untuk kehidupannya. Berkaitan dengan itu maka usaha perikanan dapat dikatakan bagian dari pendapatan masyarakat. Tentu saja hal ini dapat membantu dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Usaha penangkapan ikan lebih diarahkan kepada rasionalisasi penangkapan sumber daya alam laut dengan tingkat produktifitas yang optimal. Beberapa daerah perairan pantai yang sudah padat tangkap akan dibatasi hanya untuk nelayan tradisional dan sekaligus diusahakan untuk menyebarkan nelayan tradisional ke perairan lepas samudera tau ke perairan lainnya yang masih cukup potensial.

Pembangunan sektor perikanan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan, dengan meningkatkan produktifitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Ikan adalah sumber protein hewani yang sangat penting bagi masyarakat, karena protein ikan adalah salah satu makanan yang dapat meningkatkan mutu gizi masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu ditingkatkan pemanfaatan sumber alam laut secara optimal, karena dapat memberi banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat dan perlu dipikirkan usaha-usaha yang dapat mendorong peningkatan hasil perikanan tersebut.

Akan tetapi di Indonesia sebagian besar masyarakat nelayan tingkat perekonomiannya masih rendah. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para nelayan ini, maka pemerintah melalui Dinas Perikanan berusaha .. memberikan bantuan, apakah berupa alat-alat ataupun ketrampilan lainnya supaya masyarakat nelayan lebih merasakan bahwa pekerjaan sebagai nelayan tak kalah pentingnya dibandingkan dengan jenis mata pencaharian lainnya. Sehingga dengan



alat yang lebih sempurna dan ketrampilan yang memadai akan memungkinkan usaha penangkapan ikan dapat lebih produktif.

Dari segi penggunaan alat hanya sebahagian nelayan yang sudah menggunakan alat-alat moderen. Sedangkan nelayan yang lain masih menggunakan alat-alat yang sangat sederhana sekali dan merupakan warisan dari nelayan-nelayan terdahulu. Tentu saja hasil yang diperoleh tidak begitu memadai dan belum dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Demikian juga tentang kondisi ekonomi masyarakat nelayan, masih banyak para nelayan yang kondisi ekonominya masih memprihatinkan, kondisi rumah yang kurang memenuhi persyaratan, kebutuhan pokok yang kadang-kadang belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga, dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang di atas dapat pula kita lihat kondisi secara umum para nelayan yang ada di sepanjang pantai Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Bahawa kecendrungan pendapatan mereka masih rendah, peralatan yang masih sederhana, kondisi ekonomi yang belum memadai. Untuk sangat perlu kiranya untuk diadakan suatu penelitian tentang sejauhmana kondisi masyarakat nelayan yang ada di sepanjang pantai Desa Sago tersebut. Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti tentang kondisi masyarakat Nelayan Desa Sago ini dengan judul Pola Kehidupan Masyarakat Nelayan Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai untuk pengembangan masyarakat nelayan khususnya di Desa Sago.

D. PERUMUSAN MASALAH DAN BATASANNYA

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani terutama dari ikan dan juga sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan maka suatu pembaharuan-pembaharuan seperti menggunakan alat-alat moderen dan juga meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan yang berkenaan dengan usaha-usaha penangkapan ikan. Pembaharuan dalam bidang alat penangkapan ikan seperti kapal-kapal atau alat-alat penangkapan ikan yang telah menggunakan mesin seperti bagan dan sebagainya, sehingga daerah/areal penangkapan dapat terjangkau lebih luas dan lebih jauh ke tengah laut. Maka dengan demikian pendapatan masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat.

Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah baik dalam pengadaan sarana dan prasarana penangkapan ikan yang lebih baik maupun melalui peningkatan ketrampilan masyarakat dalam bidang peningkatan pendapatannya serta usaha-usaha lainnya, namun masih banyak masyarakat nelayan di Indonesia yang mempunyai pendapatan yang rendah. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh masih banyak masyarakat nelayan yang belum mempunyai peralatan yang lebih baik dan masih banyak yang belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam bidang perikanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mencoba mengungkapkan tentang sejauhmana kondisi

masyarakat nelayan di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang berkenaan dengan kondisi peralatan yang dipakai untuk penangkapan ikan, kondisi pendidikan, kondisi sosial ekonomi serta hal-hal yang berhubungan dengan usaha penangkapan ikan.

C. STUDI KEPUSTAKAAN

Kita menyadari betapa pentingnya usaha perikanan laut di Indonesia, maka dalam pola umum pelaksanaan tahun pertama Repelita IV diajukan atau dijelaskan bahwa pengembangan perikanan rakyat terus diusahakan dengan tujuan peningkatan atau meningkatkan pendapatan nelayan serta memperluas kesempatan berusaha untuk mempertinggi produksi (Pidato Presiden RI, 16 Agustus, 1985).

Masalah perikanan laut untuk peningkatan produksi sangat erat hubungannya dengan jenis alat yang digunakan oleh nelayan dalam meningkatkan kelancaran kerja. Semakin baik atau moderen jenis alat yang dipakai akan semakin tinggi tingkat produksi. Sebaliknya semakin sederhana jenis alat yang dipakai oleh nelayan maka semakin rendah tingkat produksi (Tanudidjaya, 1986:18).

Peningkatan produktifitas melalui peningkatan pendidikan dan kewiraswastaan merupakan sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi yang penting. Pendidikan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui kemampuan dan ketrampilan (Repelita IV).

Dengan adanya ketrampilan dan kecakapan yang dimiliki ditambah lagi dengan seringnya kegiatan - kegiatan penyuluhan diterima masyarakat maka akan dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan lebih baik. Dengan demikian makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dan besar penghasilannya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan maka semakin sulit dan rendah penghasilan yang didapat orang tersebut (Hasanuddin,1986 : 52).

Selanjutnya, mengetahui keseluruhan aspek kehidupan kelompok masyarakat adalah amat penting dalam era pembangunan sekarang ini, karena informasi tersebut akan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan pembangunan. Aspek kehidupan itu sendiri adalah menyangkut kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Nawi,1982 :1).

Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat akan tercapai dengan jalan melaksanakan pembangunan. Pembangunan masyarakat dimana masyarakat mulai mendiskusikan dan menemukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kepuasan dari tingkat kebutuhan masyarakat akan dapat dipenuhi dan dipelihara oleh standar hidup yang ada, di mana hal ini hanya dapat terwujud melalui usaha manusia itu sendiri (Achiruddin,1985).

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mendapatkan data atau informasi tentang gambaran umum Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten - Pesisir Selatan.
- 2). Untuk mendapatkan data atau informasi tentang kondisi pendidikan nelayan di Desa Sago.
- 3). Untuk mendapatkan data atau informasi tentang sarana yang digunakan dalam penangkapan ikan.
- 4). Untuk mendapatkan data atau informasi tentang kondisi sosial ekonomi nelayan.
- 5). Untuk mendapatkan data atau informasi tentang kegiatan yang berkenaan dengan penangkapan ikan.

E. HIPOTESIS/PERTANYAAN PENELITIAN.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka berikut ini dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1). Sejahteramana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- 2). Bagaimanakah kondisi peralatan yang digunakan dalam penangkapan ikan.
- 3) Sejahteramana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sago.
- 4). Bagaimanakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang berkenaan dengan usaha penangkapan ikan.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di~~pe~~gunakan oleh pihak yang berwenang untuk peningkatan pembangunan masyarakat terutama tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan umumnya daerah yang mengalami masalah yang sama.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sistim Pendekatan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka sistim pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi tentang kondisi nelayan di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan penelitian dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan peneliti langsung melakukan observasi ke daerah objek penelitian (Desa Sago) dan melakukan wawancara atau interview dengan responden yang ditetapkan sebelumnya sebagai responden penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti juga membagikan instrumen kepada kepala keluarga yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diisi yang dilakukan dengan tatap muka langsung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah

seluruh kepala keluarga nelayan yang bertempat tinggal di Desa Sago yang berjumlah 48 orang.

2. Sampel

Karena populasi cukup besar sedangkan waktu dan biaya serta tenaga peneliti sangat terbatas, maka peneliti melakukan penarikan sampel sehingga populasi terjangkau diambil informasinya.

Adapun penarikan sampel/responden kepala keluarga tersebut dilakukan dengan metode Acidental Sampling, yaitu sampel yang diambil secara kebetulan, maksudnya peneliti pergi ke pantai tempat para nelayan mencari ikan. Setelah para nelayan tersebut selesai melaksanakan kegiatannya, maka para nelayan yang bertemu dengan peneliti langsung dijadikan sampel untuk dimintai data. Jumlah sampel/responden yang diambil adalah sebanyak 50% dari populasi yaitu sebanyak 24 orang.

2. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Serta Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang jenis data, sumber data, alat pengumpul data serta teknik pengumpulan data maka dapat dilihat pada tabel II.1 berikut :

TABEL II.1 : JENIS DATA; SUMBER DATA; ALAT PENGUMPUL
DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

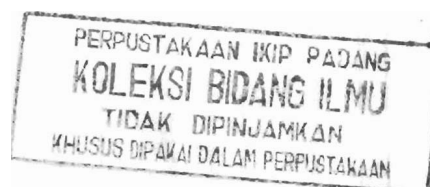
No.:	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data	
			Alat	Teknik
1.	Kondisi Geografis:	Kantor Kepala Desa	Angket/Do- kumentasi:	Observasi Wawancara
	a. Kondisi Fisis	---	---	---
	b. Kondisi Sosial:	---	---	---
	c. Sarana dan Pra- sarana Desa.	---	---	---
2.	Pendidikan	Responden	Angket	Wawancara
	a. Tingkat Pendi- dikan Formal	Responden	Angket	Wawancara
	b. Penyuluhan	Responden	Angket	Wawancara
	c. Ketrampilan	Responden	Angket	Wawancara
3.	Kondisi Sosial :	Responden	Angket	Wawancara
	Ekonomi	Responden	Angket	Wawancara
	a. Pendapatan	Responden	Angket	Wawancara
	b. Pemenuhan Ke- butuhan Pangan	Responden	Angket	Wawancara
	c. Pemenuhan Ke- butuhan Pakai- an.	Responden	Angket	Wawancara
	d. Pemenuhan Ke- butuhan Rek- reasi.	Responden	Angket	Wawancara
4.	Kegiatan Dalam Usaha Penangkapan Ikan.	Responden	Angket	Wawancara
	a. Tenaga Kerja	Responden	Angket	Wawancara
	b. Waktu ke laut	Responden	Angket	Wawancara
	c. Pemasaran	Responden	Angket	Wawancara
	d. Pantangan/Ke- percayaan.	Responden	Angket	Wawancara

D. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis data dan tujuan yang hendak dicapai maka analisis data penelitian ini menggunakan teknik persentase. Untuk memperoleh nilai suatu item digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Pilihan Responden Terhadap Item Tertentu}}{\text{Jumlah Responden seluruhnya.}} \times 100 \% = \frac{\text{Nilai item/ indikator}}{\text{indikator}}$$

Nilai-nilai item/indikator yang telah diperoleh diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan kondisi kehidupan nelayan pada desa yang diteliti.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SAGO KECAMATAN PERWAKILAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

A. Kondisi Fisis

1. Letak

Desa Sago terletak di tepi pantai Barat pulau Sumatera, pada Kecamatan Perwakilan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Jarak Desa Sago dengan Painan (ibukota Kabupaten Pesisir Selatan) adalah lebih kurang 5 kilometer dan 2 kilometer dari Salido (Ibu Kecamatan IV Jurai).

2. Luas

Luas Desa Sago adalah lebih kurang 820 ha. dengan perincian seperti terlihat pada tabel III.3 berikut :

TABEL III.3 : LUAS DESA SAGO BERDASARKAN PENGGUNAAN TANAH

No. :	Penggunaan Tanah	: Luas	: Persentase
1. :	S a w a h	: 125 ha	: 15,24
2. :	Ladang/perkebunan	: 128 ha	: 15,61
3. :	Rumah/pekarangan	: 18,5 ha:	2,26
4. :	K o l a m	: 2 ha	: 0,24
5. :	Jalan dan jembatan	: 22,5 ha:	2,74
6. :	Hutan belukar	: 450 ha	: 54,88
7. :	Tanah bukit	: 74 ha	: 9,03
	Jumlah	: 820 ha	: 100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sago.

3. Batas-batas

Secara administratif Desa Sago mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Karang Pauh, Bayang.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Balai Lama.
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Bungkok/bukit Bungkok.
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Samudera Indonesia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta Desa Sago seperti berikut :

4. Iklim/Cuaca

Temperatur udara atau suhu udara di Desa Sago tidak terlalu berbeda antara siang dengan malam, yaitu berkisar antara 27 °C sampai dengan 30°C pada siang hari dan antara 20 °C sampai dengan 23 °C pada malam hari.

Kemudian mengenai curah hujan di Desa Sago ini berkisar antara 2000 sampai dengan 3000 mm pertahun. Hujan banyak turun pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April, serta bulan September, Oktober, Nopember dan Desember.

5. Morfologi

Bentuk daratan Desa Sago ini, pada umumnya pada daerah bahagian Barat adalah relatif datar, sedangkan pada bahagian Timurnya terdapat bukit-bukit dan daerah hutan belukar. Sebahagian besar dari Desa Sago ini ditumbuhi oleh hutan belukar yaitu sekitar 450 ha (54,88%).

B. Kondisi Sosial

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sago pada tahun 1988 sebanyak 2521 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 548 kepala keluarga. Dengan demikian berarti besar anggota rata-rata setiap kepala keluarga di Desa Sago ini adalah sebanyak 5 orang.

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Ditinjau dari komposisi penduduk Desa Sago menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat gambarannya pada tabel berikut ini :

TABEL III.4 : KOMPOSISI PENDUDUK DESA SAGO MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN PADA TAHUN 1988

NO :	Umur	:Laki-laki:	Perempuan:	Jumlah :	Persentase
1.	0 - 4	70	82	152	:
2.	5 - 9	80	90	170	:
3.	10 - 14	104	105	209	:
4.	15 + 19	86	92	178	:
5.	20 - 24	72	90	162	:
6.	25 - 29	97	99	196	:
7.	30 - 34	85	89	174	:
8.	35 - 39	95	100	195	:
9.	40 - 44	85	89	174	:
10.	45 - 49	92	98	190	:
11.	50 - 54	89	96	185	:
12.	55 ke atas:	262	274	536	:
Jumlah		1225	1296	2521	:

Sumber : Kantor Kepala Desa Sago.

Dalam mengungkapkan komposisi penduduk menurut umur, dapat dikemukakan penggolongan umur menurut Dr.W.Sleumer yang dikutip oleh Drs.Marnis Nawi, 1987, yang menggolongkan sebagai berikut :

- 1) Umur 0 - 14 tahun : Usia belum produktif
- 2) Umur 15 - 19 tahun : Usia belum produktif penuh.
- 3) Umur 20 - 54 tahun : Usia produktif penuh.
- 4) Umur 55 - 64 tahun : Usia tidak produktif.
- 5) Umur 65 ke atas : Usia improduktif.

Berdasarkan penggolongan Sleumer tersebut, penduduk usia yang belum produktif di Desa Sago adalah 709 orang (28,12%), dan penduduk yang tidak/improduktif sebanyak 536 orang (21,26%), serta penduduk yang produktif sebanyak 1276 orang (50,62%).

Berdasarkan komposisi menurut umur sesuai dengan penggolongan yang dikemukakan oleh Sleumer tersebut, ternyata bahwa jumlah tenaga yang produktif di Desa sago hampir sama banyaknya dengan tenaga yang belum dan tidak produktif, dengan kata lain penduduk yang menanggung hampir sama banyak dengan yang ditanggung.

Dari jumlah penduduk sebanyak 2521 orang seperti tersebut di atas, maka dapat pula dikemukakan bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1225 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1296 orang. Ini berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki sebanyak 71 orang (2,78%).

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Untuk mendapatkan gambaran tentang komposisi penduduk Desa Sago menurut jenis mata pencaharian dapat dilihat pada tabel III.5 berikut :

TABEL III.5 : KOMPOSISI PENDUDUK DESA SAGO MENURUT
JENIS MATA PENCAHARIAN

No. :	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	229	41,78
2.	Buruh	71	12,96
3.	Swasta	71	12,96
4.	Pedagang	64	11,68
5.	Pegawai	53	9,67
6.	Nelayan	48	8,76
7.	A B R I	7	1,28
8.	Pensiunan	5	0,91
Sumber		548	100,00

Dari data tersebut pada tabel III.5 di atas terlihat bahwa sebahgain besar penduduk Desa Sago adalah mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian (41,78%). Sedangkan yang lainnya; buruh 71 orang (12,96%), swasta 71 orang (12,96%), perdagangan 64 orang (11,68%), pegawai 53 orang (9,67%), nelayan 48 orang (8,76%), ABRI 7 orang (1,28%) dan pensiunan sebanyak 5 orang (0,91%).

c. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TABEL III.6 : KOMPOSISI PENDUDUK DESA SAGO MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL YANG PERNAH
DITEMPUH

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	Persent.
1.	Belum sekolah	290	11,50
2.	Tidak tamat S D	310	12,30
3.	Sedang/tamat SD	1063	42,17
4.	Tidak tamat SMTP	154	6,11
5.	Sedang/tamat SMTP	332	13,17
6.	Tidak tamat SMTA	60	2,38
7.	Sedang/tamat SMTA	149	5,91
8.	Sedang/tamat Perg.tinggi	23	0,91
9.	Buta huruf	140	5,55
Jumlah		2521	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sago.

Dari data tersebut pada tabel III.6 di atas, dapat dilihat bahwa sebahagian besar penduduk Desa Sago telah mengenyam pendidikan formal. Namun demikian masih ada sebanyak 140 orang penduduk yang masih buta huruf dan sekitar 290 orang yang belum masuk sekolah.

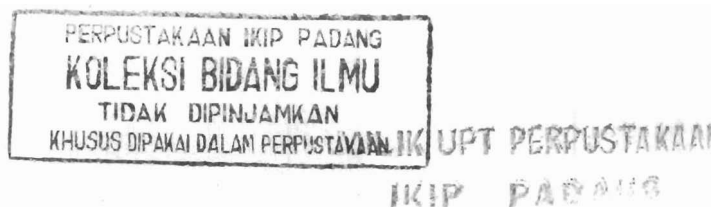
d. Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut agama dan kepercayaan pada umumnya penduduk Desa Sago beragama Islam yaitu sebesar 2489 orang (98,73). Sedangkan yang lainnya adalah beragama Kristen yaitu sebanyak 32 orang (1,27%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7 berikut :

TABEL III.7 : KOMPOSISI PENDUDUK DESA SAGO MENURUT AGAMA DAN KEPERCAYAAN

No. :	Jenis Agama :	Jumlah :	Persentase :
1.	I s l a m	2489	98,73
2.	Protestan	32	1,27
3.	Katholik	0	0,00
4.	Hindu	0	0,00
5.	Budha	0	0,00
Jumlah		2521	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sago.



B. Sarana dan Prasarana Desa

1. Sarana dan prasarana di bidang transportasi

Ditinjau dari sarana dan prasarana transportasi, di Desa Sago terdapat beberapa jenis jalan, kemudian sebuah terminal, dan beberapa jenis kendaraan.

Jalan di Desa Sago ini terdiri dari 4 jenis yaitu :

- a. Jalan Desa, sepanjang 4500 meter.
- b. Jalan kerikil, sepanjang 1500 meter.
- c. Jalan tanah/setapak, sepanjang 2000 meter.
- d. Jalan aspal, sepanjang 3500 meter.

Untuk kelancaran transportasi ini, di desa Sago terdapat sebuah terminal oplet/bis yang terletak di dekat pasar Sago.

Berkaitan dengan sarana transportasi ini, di Desa Sago telah banyak penduduk yang mempunyai kendaraan seperti truk, oplet, kendaraan roda.

2. Sarana dan prasarana ekonomi

Untuk kelancaran perekonomian penduduk di Desa Sago ini telah dibangun sebuah pasar inpres dengan 72 buah kios. Disamping itu juga ada sebanyak 35 buah warung yang terdapat di tepi-tepi jalan.

Di samping pasar dan warung di atas, penduduk juga dapat mendapatkan kebutuhannya ke pasar Salido yang jaraknya sekitar 2,5 km. dan ke Pasar Painan yang jaraknya sekitar 5 kilometer dari Desa Sago.

3. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Sago adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar 2 buah
- b. Sekolah Agama (M A N) satu buah.

Sarana dan prasarana lainnya yang terdapat di Desa Sago ini adalah seperti; mesjid satubuah, mushalla 5 buah, heller satu buah, balai desa satu buah, puskesmas satu buah, pabrik bata 3 buah, lapangan bolakaki satu buah, lapangan volley 6 buah, lapangan badmington 2 buah, lapangan tenis meja 2 buah, TPSA 5 buah, musik tradisional satu buah, dan posyandu 2 buah.

Berhubungan sarana dan prasarana perumahan tempat tinggal, di Desa Sago terdapat rumah permanen sebanyak 73 buah, rumah semi permanen 67 buah, rumah kayu/biasa 199 buah, dan gubuk/rumah darurat sebanyak 199 buah.

4. Organisasi Sosial

Organisasi sosial di desa ini cukup banyak, yang bergerak dalam bidang organisasi kepemudaan, organisasi kaum ibu, dan lain sebagainya. Organisasi kepemudaan antara lain AMPI, Karang Taruna, organisasi olahraga, kesenian, agama dan lain sebagainya.

5. Agama dan Kepercayaan

Di Desa Sago ini seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa sebahagian besar penduduknya adalah beragama Islam. Di Desa ini terdapat satu buah mesjid dan 5 buah mushalla. Menurut laporan yang peneliti terima bahwa mesjid di samping berfungsi sebagai tempat shalat Jum'at dan shalat berjama'ah setiap waktu shalat, juga sering dimanfaatkan untuk belajar mengaji/belajar membaca Alqur-an bagi anak-abak yang berumur 5 sampai dengan 10 tahun.

Demikian juga halnya dengan mushalla, di samping untuk shalat berjama'ah juga dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk melakukan pertemuan-pertemuan untuk membicarakan kemajuan desa. Dan di samping itu juga dimanfaatkan untuk kelancaran kegiatan TPA/TPSA yaitu tempat belajar membaca Alqur-an, belajar tentang masalah agama, seperti shalat, akhlak dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian lapangan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil-hasil penelitian - yang meliputi tentang pendidikan masyarakat desa Sago, kondisi sosial ekonomi nelayan desa Sago, sarana yang digunakannya dalam penangkapan ikan serta kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan. Hal ini diungkapkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh dari semua variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi terhadap nelayan yang terdapat di desa Sago ini.

Telah kita ketahui bahwa pengetahuan (Pendidikan) yang dimiliki oleh seseorang, dapat pula diambil sebagai pedoman untuk menilai atau menentukan kualitas atau mutu orang tersebut. Pendidikan dimaksud ada tiga bentuk pendidikan penting, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan in formal. Untuk mengetahui keadaan (tingkat) pendidikan masyarakat nelayan yang ada di Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan, maka akan ditinjau dalam dua jenis pendidikan diatas, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sesuai dengan definisi dan batasan yang dikemukakan oleh "Zahara Idris" sampai saat ini ukuran yang akurat terhadap

tinggi rendahnya pendidikan informal masyarakat masih belum pasti sehingga banyak kesukaran dalam hal pengukurannya.

Disamping itu secara berurutan dalam pembahasan berikutnya, akan diuraikan pula tentang variabel-variabel kondisi sosial ekonomi nelayan Desa Sago, sarana - yang digunakannya dalam penangkapan ikan serta kegiatan kegiatan yang berkenaan dengan penangkapan ikan.

A. Pendidikan.

1). Pendidikan Formal.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar dari para nelayan tidak tamat SD, yakni sebesar 33,33 persen dari - responden tidak tamat SD atau sebanyak 8 orang dari 24 responden, 4 responden tidak tamat SMTP (16,67 %), 4 responden tamat SMTP (16,67 %), dan 3 responden tamat SD (12,50 %) serta 3 responden tidak pernah sekolah (12,50%) Sedangkan yang dapat mengecap pendidikan di Perguruan Tinggi hanya sebesar 8,33 persen dari seluruh responden atau sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan formal nelayan desa Sago dapat dilihat pada Tabel IV. 1 berikut ini.

Tabel IV. 1 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL YANG PERNAH DITEMPUH

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah sekolah	3	12,50
2.	Tidak tamat S D	8	33,33
3.	Tamat S D	3	12,50
4.	Tidak tamat SMTP	4	16,67
5.	Tamat SMTP	4	16,67
6.	Tidak tamat SMTA	0	0,00
7.	Tamat SMTA	0	0,00
8.	Tidak tamat Perguruan Tinggi:	2	8,33
9.	Tamat Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah		24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Besarnya persentase dapipada masyarakat yang tidak tamat atau tidak pernah sekolah SD, dapat pula diinterpretasikan bahwa tingkat ekonominya masih rendah Hal ini juga terlihat pada kegiatan mereka sehari-hari dalam penangkapan ikan hanya terpenuhi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, malah kadang-kadang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup karena besarnya tanggungan keluarga.

B). Pendidikan Non formal.

Ditinjau dari pendidikan responden secara non formal sebagian besar dari pada responden telah pernah-

mengikuti kursus-kursus keterampilan seperti kursus menjahit, montir, keterampilan kerajinan serta keterampilan stir mobil dan kursus memasak.

Dari data yang diperoleh sebesar 41,67 persen - dari responden pernah mengikuti kursus atau sebanyak - 10 orang, 33,33 persen tidak pernah mengikuti kursus - (8 orang) dan 25,00 persen pernah mengikuti kursus kerajinan. Untuk lebih jelasnya tentang kursus yang pernah diikuti masyarakat Desa Sago dapat pula dikemukakan pada Tabel IV. 2 berikut ini :

Tabel IV. 2 : RESPONDEN DIBAGOLONGKAN MENURUT KURSUS YANG PERNAH DIIKUTI

No. :	JENIS KURSUS	: Frekuensi	: Persentase
1. :	Kursus/latihan menjahit	: 10	: 41,67
2. :	Kursus/latihan montir	: 0	: 0,00
3. :	Ketrampilan Kerajinan	: 6	: 25,00
4. :	Tidak pernah kursus	: 8	: 33,33
Jumlah		: 24	: 100,00

Sumber : Pengolahan data primer.

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat nelayan di Desa Sago mempunyai pendidikan non formal yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan mereka disamping mata pencaharian mereka sebagai nelayan.

Sehubungan dengan kursus-kursus yang pernah diikutinya oleh para nelayan dapat pula diungkapkan tentang jenis keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, pada umumnya responden mempunyai keterampilan yang sangat bermamfaat dalam meningkatkan pendapatan sampingan mereka. Dari 24 responden, 10 responden (41,67 %) mempunyai keterampilan dalam bidang perabot/tukang kayu, 8 responden (33,33 %) mempunyai keterampilan menjahit, 4 responden (16,67%) mempunyai keterampilan menganyam dan 2 responden (8,33 %) mempunyai keterampilan dalam bidang kesenian. Untuk melihat mengenai jenis keterampilan yang dimiliki oleh nelayan di Desa Sago dapat pula dilihat pada tabel IV. 3 di bawah ini :

Tabel IV. 3 : JAWABAN RESPONDEN TENTANG JENIS KETRAMPILAN YANG DIMILIKINYA

No. :	Jenis Ketrampilan	Frekuensi :	Persentase
1. :	Menjahit	8	33,33
2. :	Menganyam	4	16,67
3. :	Bengkel/montir	0	0,00
4. :	Tukang kayu/perabot	10	41,67
5. :	Kesenian	2	8,33
Jumlah		24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Dari tabel IV. 3 diatas dapat pula kita simpulkan bahwa pada umumnya responden mempunyai keterampilan tertentu. Hanya saja sangat disayangkan sebagian kecil dari masyarakat nelayan yang memafaatkan ketrampilannya untuk menunjang peningkatan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini memrlukan perhatian dari pihak tertentu untuk dapat mengembangkan potensi masyrakat terutama pada daerah penelitian ini.

B. Kehidupan Sosial Ekonomi.

Penduduk yang bermukim didaerah Sago ini tidak terlepas pula dari sistem kehidupan sosial ekonomi yang terdapat ditengah-tengah masyarakat. Sesuai denga sasaran penelitian yaitu masyarakat Nelayan, akan dilihat juga mengenai mata pencaharian lainnya yang terdapat pada semua responden yang dijadikan sampel penelitian. Karena dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, dari nelayan ini tidak hanya mengandalkan pendapatannya yang diperoleh dari penangkapan ikan saja, akan tetapi mereka juga mempunyai mata pencaharian sampingan seperti bertani, dagang, buruh, tukang dan menjahit.

Dari data yang diperoleh, mengungkapkan bahwa 12 responden (50 %) mempunyai mata pencaharian sampingan dalam bidang pertanian, 4 responden (16,67 %) sebagai tukang dan buruh (16,67 %), dagang (8,33 %) atau 2 responden dan 2 responden lagi sebagai sampingananya adalah

menjahit. Berikut ini dapat dilihat mengenai jenis mata pencaharian yang sampingan yang dimiliki oleh responden seperti tertera pada Tabel IV. 4 berikut:

Tabel IV.4 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JENIS MATA PENCAHARIAN SAMPINGAN

No. : Jenis Mata Pencaharian Sampingan :	f	%
1. : Bertani	12	50,00
2. : Berdagang	2	8,33
3. : Bengkel	0	0,00
4. : Buruh	4	16,67
5. : Tukang	4	16,67
6. : Menjahit	2	8,33
Jumlah	24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Besarnya persentase responden yang mempunyai pekerjaan sampingannya sebagai petani, dapat kita kaitkan dengan jenis keterampilan yang dimilikinya tidak dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka, seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Dari kehidupan nelayan yang telah diungkapkan diatas, dengan mata pencaharian pokok sebagai nelayan serta mempunyai pekerjaan sampingan, ditambah lagi dengan keterampilan yang dimanfaatkan dapat pula kita lihat tentang pendapatan atau penghasilan mereka perbulannya, seperti-

terlihat pada Tabel IV. 5 dibawah ini :

Tabel IV.5 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT PENGHASILAN YANG DIPEROLEH PER-BULAN

No. :	Jumlah Penghasilan Per-bulan	:	f	:	%
1.	Rp. 1.000,- - Rp. 20.000,-	:	0	:	0,00
2.	Rp. 21.000,- - Rp. 40.000,-	:	2	:	8,33
3.	Rp. 41.000,- - Rp. 60.000,-	:	4	:	16,67
4.	Rp. 61.000,- - Rp. 80.000,-	:	2	:	8,33
5.	Rp. 81.000,- - Rp.100.000,-	:	6	:	25,00
6.	Rp.101.000,- - Rp.120.000,-	:	8	:	33,33
7.	Rp.121.000,- - Rp.140.000,-	:	0	:	0,00
8.	Rp.141.000,- - Rp.160.000,-	:	0	:	0,00
9.	Rp.161.000,- - Rp.180.000,-	:	0	:	0,00
10.	Rp.181.000,- ke atas	:	2	:	8,33
Jumlah		:	24	:	100,00

Sumber : Pengolahan data primer

Dari tabel IV. 5 diatas dapat dilihat bahwa 8 responden (33,33 %) menyatakan pendapatannya perbulan antara Rp 101.000,00 - Rp 120.000,00 , 6 responden (25,00 %) berpendapatan antara Rp 81.000,00 sampai Rp 100.000,00, 4 responden (16,67) mempunyai pendapat tan Rp 41.000,00 sampai Rp 60.000,00 , 2 responden menyatakan pendapatannya anantara 21.000,00 sampai 40.000 (8,33 %), 2 responden (8,33 %) berpendapatan Rp 61.000 sampai 80.000,00 serta 2 responden lagi yang mempunyai

pendapatan Rp 181.000,00 lebih.

Dengan demikian dapat kita interpretasikan bahwa umumnya pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sago ini masih tergolong rendah yakni lebih dari 50 % dari responden pendapatannya dibawah Rp 100.000,00. Rendahnya pendapatan nelayan setiap bulannya dapat kita hubungkan dengan kebutuhan hidup mereka sehari-harinya, bahwa kebutuhan mereka sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Dari data yang dikumpulkan tentang pemenuhan kebutuhan-hidup mereka setiap bulannya, bahwa sebesar 33,33 % atau 8 responden yang dapat selalu terpenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, 6 responden (25,00 %) sering dapat terpenuhi setiap harinya, 10 responden (41,67 %) kadang-kadang terpenuhi setiap harinya. Tabel IV.6 berikut ini ditayangkan tentang pemenuhan kebutuhan pokok setiap bulannya.

Tabel IV. 6 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABAN TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN POKOK SETIAP BULANNYA

No. :	KEBUTUHAN BAHAN MAKANAN POKOK :	f	:	%
1.	Selalu terpenuhi setiap hari	8	:	33,33
2.	Sering dapat terpenuhi setiap hari	6	:	25,00
3.	Kadang-kadang dapat terpenuhi setiap hari	10	:	41,67
4.	Jarang terpenuhi setiap hari	0	:	0,00
5.	Tidak dapat terpenuhi setiap hari	0	:	0,00
Jumlah		24	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer



Besarnya persentase responden yang tidak dapat - memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari yakni sebesar- 10 persen dari 24 responden mempunyai kaitan erat pula terhadap perumahan yang dimilikinya oleh para nelayan - di Desa Sago ini. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup se hari-hari dengan baik menyebabkan rumah yang dimilikinya banyak yang terbuat dari rumah kayu atau pondok darurat.

Dari informasi yang dikumpulkan peneliti dilapang an memberikan gambaran bahwa sebesar 8,33 persen atau 2 responden yang mempunyai rumah permanen, 25,00 persen atau 6 responden memiliki semi permanen dan sebesar 66, 67 persen responden memiliki rumah kayu atau pondok da- rurat. Pada Tabel IV. 7 dibawah ini perlihatkan tentang jenis rumah yang ditempati responden di Desa Sago ini.

Tabel IV. 7 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JENIS RUMAH YANG DITEMPATI

No. :	Jenis Rumah Yang Ditempati	:	f	:	Persentase
1.	Permanen	:	2	:	8,33
2.	Semi Permanen	:	6	:	25,00
3.	Rumah kayu/pondok/darurat	:	16	:	66,67
Jumlah		:	24	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dilihat mengenai tabel IV.7 diatas menunjukkan - bahwa lebih dari separoh dari responden memiliki rumah kayu atau rumah darurat, yakni sebesar 66,67 persen responden memiliki rumah kayu atau darurat. Hal ini dapat - kita simpulkan bahwa tingkat ekonomi mereka masih di bawah rata-rata, sehingga rumah yang dimilikinya itu masih ada juga yang bersifat rumah warisan.

Dari informasi yang diperoleh sebesar 16,67 persen dari responden mempunyai rumah warisan, 75 persen milik-sendiri dan 8,33 persen mempunyai rumah sewa/kontrak. Untuk lebih jelasnya tentang status rumah yang ditempati responden dapat dilihat pada tabel IV. 8 dibawah ini :

Tabel IV. 8 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT STATUS RUMAH YANG DITEMPATI

No. :	Status Rumah	:	f	:	%
1. :	Milik Sendiri	:	18	:	75,00
2. :	Sewa/kontrak	:	2	:	8,33
3. :	Rumah Warisan	:	4	:	16,67
Jumlah		:	24	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Walaupun 75 persen dari responden yang telah mempunyai tempat tinggal yang milik sendiri, namun masih belum mencukupi untuk kecukupan rumah tangga yang ditempati dengan jumlah keluarga. Dari jawaban yang didapatkan dari

responden serta pengamatan lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebesar 41,67 persen yang dapat mencukupi atau 10 responden dari nelayan, 10 responden atau 41,67 persen kurang mencukupi ruang rumah yang ditempati dan 4 responden atau 16,66 persen tidak dapat mencukupi dengan baik akan rumah yang ditempatinya. Tabel IV. 9 berikut - ini menunjukkan tentang kecukupan rumah yang ditempati dengan jumlah keluarga responden.

Tabel IV. 9 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT KECUKUPAN RUMAH YANG DITEMPATI DENGAN JUMLAH KELUARGA

No. :	Jawaban Responden	:	f	:	%
1. :	Sangat Mencukupi	:	0	:	0,00
2. :	Mencukupi	:	10	:	41,67
3. :	Kurang Mencukupi	:	10	:	41,67
4. :	Tidak Mencukupi	:	4	:	16,66
Jumlah		:	24	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Melihat Tabel IV.9 diatas yang persentasenya untuk tempat tinggalnya kurang mencukupi yakni 41,67 persen kurang mencukupi dan 16,66 persen tidak mencukupi memberikan implikasi juga terhadap jenis tabungan yang dimiliki oleh responden ini. Oleh karena pendapatannya rendah, rumah yang ditempati tidak mencukupi menyebabkan tabungan yang dimilikinya kecil pula. Dari responden yang diteliti

bahwa sebesar 37,50 persen atau 9 responden tak ada mempunyai tabungan, 16,67 persen atau 4 responden tabungannya adalah berupa tanah, 33,33 persen atau 8 orang berupa sawah /ladang dan 12,50 persen atau 3 orang hanya yang punya tabungan uang. Hal ini karena disebabkan kecilnya daripada pendapatan mereka setiap bukannya. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis tabungan ini dapat dilihat pada Tabel IV. 10 dibawah ini :

Tabel IV. 10 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JENIS TABUNGAN

No. :	Jenis Tabungan	f	%
1.	U a n g	3	12,50
2.	Sawah/ladang	8	33,33
3.	Tanah	4	16,67
4.	Tak ada tabungan	9	37,50
Jumlah		24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Walaupun sebesar 12,50 persen dari masyarakat yang mempunyai tabungan berupa uang, namun tabungan yang bersifat sawah/ladang serta tanah cukup besar persentasenya. Hal ini dapat memberikan interpretasi bahwa mereka cukup memikirkan masa depan mereka dan anak-anak mereka walaupun dengan pendapatan yang rendah dan kadang-kadang tidak mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya.

6. Sarana yang digunakan serta kegiatan yang berkenaan dengan penangkapan ikan.

Dalam usaha penangkapan ikan kecndrungan masyarakat desa Sago ini masih banyak yang menggunakan alat penangkapan yang bersifat tardisioanal. Dari data yang diperoleh dilapangan alat atau sarana yang digunakannya dalam penangkapan ikan ini seperti bagan,dayung, tangguk - perahu, biduk dan jala atau jaring. Namun yang lebih banyak alat penangkapannya adalah biduk/ perahu yakni sebesar 41,67 % atau 10 orang dari responden menggunakan alat tersebut, bagan/dayung/tangguk 16,67 % (4 orang), pukat - 25 % (6 orang) serta jala/jaring /pancing sebesar 16,66% (4 orang). Lebih jelasnya alat yang digunakan dalam penangkapan ikan ini dapat dilihat pada tabel IV. 11 dibawah ini :

TABEL IV. 11

SARANA/ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM PENAG-
KAPAN IKAN DI DESA SAGO
TAHUN 1989

No	Alat Yang Digunakan	F	%
1.	Bagan/Dayung/Tangguk	4	16,67
2.	Perahu/Biduk/ Lampu Petramax	10	41,67
3.	Pukat	6	25,00
4.	Jala/Jaring/Pancing	4	16,66
J U M L A H		24	100,00

Sumber : Pengolahan data primer

Kemudian dengan alat yang masih bersifat tradisional dalam penangkapan menyebabkan masyarakat Desa Sago ini melakukan penangkapan setiap hari, karena hasil yang di dapatnya masih hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu mereka harus bekerja keras setiap harinya melakukan penangkapan ikan, dari responden yang dikumpulkan bahwa 18 orang (75,00 %) melakukan penangkapan setiap hari, 2 orang (8,33 %) melakukan penangkapan pada waktu gelap dan 4 orang (16,67 %) saja yang melakukan penangkapan pada cuaca yang baik. Hal ini mereka lakukan tidak lain adalah demi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Tabel IV, 12 berikut ini memperlihatkan tentang waktu penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sago.

Tabel IV. 12 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT WAKTU PENANGKAPAN IKAN

No. :	Waktu Penangkapan Ikan	f	%
1.	Setiap hari	18	75,00
2.	Pada waktu hari gelap	2	8,33
3.	Pada waktu cuaca baik saja	4	16,67
	Jumlah	24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel IV.12 diatas dapat pula kita hubungkan dengan jenis mata pencaharian mereka pada pembahasan yang terdahulu bahwa mereka kurang mempergunakan keterampilan yang mereka dapat, sungguhpun persentase cukup besar.

Dari hasil penangkapan yang mereka lakukan setiap harinya dalam penjualan hasil penangkapannya itu mereka - lakukan sendiri, ada yang langsung mereka kepasar lelang ada yang melalui tengkulak dan ada yang langsung kepada - konsumen. Data yang dikumpulkan dari responden menerangkan bahwa sebesar 41,67 % atau 10 orang dijualnya melalui pasar lelang, 33,33 % atau 8 orang dijual langsung kepada konsumen dan 25,00 atau 6 orang dijualnya melalui tengkulak. Lebih jelasnya tentang penjualan hasil penangkapan ikan yang mereka lakukan dapat dilihat Tabel IV. 13 dibawah ini :

Tabel IV.13 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABBANNYA TENTANG PENJUALAN HASIL PENANGKAPAN IKAN

No. :	Penjualan Ikan	:	f	:	%
1.	Dijual kepada tengkulak	:	6	:	25,00
2.	Dijual melalui pasar lelang	:	10	:	41,67
3.	Dijual langsung ke konsumen	:	8	:	33,33
Jumlah		:	24	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 9.

Dari tabel IV.13 diatas dapat kita lihat bahwa persentase mereka yang menjual melalui pasar lelang cukup besar, hal ini juga akan memberikan keuntungan kepada mereka karena tidak melalui tengkulak yang menjualnya lebih murah.

Kegiatan lainnya yang mereka lakukan oleh masyarakat desa Sago terutama yang mata pencahariannya adalah se-

bagai nelayan dan pendapatannya masih rendah. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi mereka sangat - kurang sekali, bahkan jarang terpenuhi. Dari hasil lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa 41,67 % dari penduduknya jarang sekali terpenuhi akan rekreasi bagi keluarga mereka, 33,33 % kadang-kadang terpenuhi, 16,67% tidak terpenuhi serta 8,33 % yang selalu terpenuhi atau 2 orang dari 24 responden. Hal ini tidaklah heran bahwa mereka sibuk dengan pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari sehingga hiburan seperti rekreasi tersebut tidak menjadi perhatian bagi mereka. Lebih jelasnya dibawah ini pada Tabel IV.14 diperlihatkan tentang pemenuhan kebutuhan akan rekreasi bagi keluarga nelayan di Desa Sago ini :

Tabel IV.14 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABANNYA TENTANG PEMENUHAN KEBUTUHAN REKREASI KELUARGANYA

No. :	Jawaban Responden	f	%
1.	Selalu terpenuhi	2	8,33
2.	Sering terpenuhi	0	0,00
3.	Kadang-kadang terpenuhi	8	33,33
4.	Jarang terpenuhi	10	41,67
5.	Tidak terpenuhi	4	16,67
Jumlah		24	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer..

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi pendidikan formal ternyata pada umumnya masyarakat nelayan di Desa Sago masih rendah, tetapi dari segi pendidikan non formal sebahagian besar dari mereka telah pernah mengikuti kursus-kursus ketrampilan seperti ; menjahit, montir, kerjainan dan anyaman. Hal ini juga didukung oleh bahwa pada umumnya mereka telah mempunyai ketrampilan-ketrampilan yang tidak saja diperoleh melalui pendidikan non formal, tetapi juga diperoleh secara informal.
2. ,Kecendrungan taraf perekonomian masyarakat nelayan Desa Sago masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya pendapatan masyarakat, kebutuhan yang belum dapat terpenuhi seluruhnya seperti kondisi rumah yang kurang memadai, kebutuhan pangan yang masih belum terpenuhi setiap bulannya, dan kebutuhan rekreasi yang belum terpenuhi secara baik.
3. Dilihat dari peralatan yang dipakai untuk penangkapan ikan, pada umumnya masih mempergunakan peralatan yang sederhana, hanya sebahagian kecil yang mempergunakan alat yang agak moderen yaitu bagan.

4. Pada umumnya masyarakat nelayan di Desa Sago melakukan kegiatan penangkapan ikan setiap hari, dan sebahagian dilakukan pada waktu cuaca baik saja.
5. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa masih ada di antara masyarakat nelayan yang menjual hasil penangkapan kepada para tengkulak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat masih rendah, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sago.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari pihak tertentu, terutama dari pemerintah agar para nelayan Desa Sago dapat meningkatkan usahanya dengan memberikan bantuan berupa peralatan yang lebih baik, modal, dan keterampilan.

DAFTAR BACAAN

- Achiruddin, Drs. (1985). Pengantar Geografi Ekonomi. Padang: FPIPS-IKIP Padang.
- Hasanuddin. (1986). Pendidikan Nonformal dan Pembangunan Masyarakat. Padang : IKIP Padang.
- Nawi, Marnis, Drs. (1982). Pola Pemukiman Penduduk Sumatera Barat. IDKD Sumbar.
- Nawi, Marnis, Drs. (1989). Metodologi Penelitian. FPIPS-IKIP Padang.
- Tanudidjaya, Makmur. (1986). Regional Geografi Indonesia. Bandung : Genesa.
- _____. (1985). Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia 16 Agustus 1985.
- _____. (1989). Monografi Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kab. Pess. Selatan.
- _____. (1988). Garis-garis Besar Haluan Negara. Jakarta ; Bahan Penataran P4.